

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini dapat memberikan dampak negatif maupun dampak positif yang diterima oleh masyarakat. Jika masyarakat tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini maka mereka bisa terjerumus kedalam kehancuran, sebaliknya jika masyarakat pandai memanfaatkan kemajuan teknologi maka mereka akan sukses di dunia maupun akhirat. Akan tetapi kenyataan sekarang ini terdapat gejala-gejala penurunan moral di masyarakat. Gejala tersebut dibuktikan dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, itu semua karena penyalahgunaan kemajuan teknologi saat ini. Anak-anak dapat sesuka hati mengakses semua yang ada di internet tanpa mengetahui akibat yang akan di timbulkan.

Sehubungan dengan masalah yang ada tersebut, yang paling penting ditanamkan dalam diri seseorang adalah menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin. "Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya" (Hibana, 2002: 24). Mulai sejak dini nilai-nilai ditanamkan kepada anak akan membawakan pengaruh untuk selanjutnya. Sebagai calon pendidik seharusnya kita dapat mencegah anak terjerumus dari perilaku-perilaku tercela dari dampak kemajuan teknologi saat ini. Seorang Guru dan Orang tua tentunya dapat

menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya terutama menjadi contoh dalam berakhlak yang baik.

Karena anak-anak hanya bisa meniru apa yang dilihatnya tanpa berfikir panjang apakah perbuatannya baik atau tidak. Jika lingkungan di sekitar anak tersebut mencontohkan hal-hal yang baik maka anak tersebut akan menjadi anak yang berakhlak baik, begitupula sebaliknya jika lingkungannya mencontohkan perbuatan yang buruk maka pribadi anak akan menjadi buruk pula. Kewajiban Guru jika di sekolah adalah memberikan contoh perilaku akhlak yang baik. Hal tersebut juga tidak lepas dengan penguatan-penguatan akhlak di rumah oleh orang tua mereka.

Sebagai orang tua pasti menginginkan anak-anaknya mempunyai akhlak yang baik dan menjadi anak yang sholeh, dan mengetahui cara beribadah, bertakwa terhadap Tuhannya, dan mengerti sopan santun kepada orang yang lebih tua. Demikian juga para guru pendidik juga mengharapkan anak didiknya menjadi manusia yang berguna dan bisa menerapkan, *berakhlakul karimah*, mempunyai kecerdasan, spiritual, sosial, dan emosional.

Manusia akan menjadi seseorang yang sempurna jika mempunyai akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak tercela (Mansur, 2007:4). Disini orang tua dan Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk akhlak seorang anak. Karena merekalah seorang yang sering bertemu dengan anak-anak. Di zaman sekarang ini sudah banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di suatu desa.

Akhlak merupakan bagian yang sangat-sangat *urgent*, oleh karena itu penanaman akhlak sejak dini adalah suatu pondasi yang kuat untuk menjadikan anak mempunyai akhlak yang mulia. Dengan melakukan pendidikan akhlak, diharapkan setiap anak muslim dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak akan dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak yang baik. Karena dengan pendidikan anak akan mendapatkan pendidikan akhlak yang lebih baik.

Pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting, karena pendidikan Islam kebanyakan gagal di sebabkan oleh salah satu faktor yaitu rendahnya akhlak siswa saat ini. Menurut (Suharto, 2005:169) mengemukakan bahwa Kelemahan pendidikan agama islam di Indonesia kebanyakan menekankan pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses pentransferan dengan nilai luhur keagamaan yang akan membimbing siswa menjadi manusia yang mempunyai pribadi kuat dan berakhlak mulia. Permasalahan akhlak akhir-akhir ini menjadi persoalan yang mewarnai dunia pendidikan saat ini. Banyak di sekolah-sekolah terjadi kemerosotan akhlak yang sewaktu-waktu dapat menjalar ke segala bidang jika tidak secara langsung diatasi.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah madrasah ibtidaiyah gandekan pajangan bantul dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan

akhlak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan siswa.

Guru sekolah dan pegawai telah mengetahui bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan tentang pengetahuan sedangkan dengan akhlak masih belum ditekankan. Pendidikan sosialitas, religious, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila pendidikan hanya di tekankan pada aspek pengetahuan maka anak sekolah masih kurang mempunyai akhlak yang baik. Bahkan di beberapa sekolah banyak yang belum menekankan pendidikan karakter, jadi masih banyak anak yang pandai tapi tidak mempunyai budi pekerti yang baik dan kenakalan mereka banyak merugikan orang lain.

Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan guru-guru pendidikan agama islam khususnya guru akidah akhlak saat ini ialah mendidik anak muridnya dengan berbagai metode dan memberikan contoh akhlak yang baik serta memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik pula.

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa supaya mempunyai akhlak yang baik. Contohnya guru harus menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, guru harus berkata-kata yang baik, guru harus berkata jujur. Semua itu dilakukan serta merta memberikan contoh

kepada anak didik supaya mereka mempunyai kebiasaan yang baik seperti yang dicontohkan oleh gurunya.

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharap kinerja dari guru-guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut dengan perilaku siswa yang dapat memperbaiki akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Pajangan Bantul, penulis masih menemukan beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Kenakalan remaja yang sering terjadi disebut juga sebagai anak dengan cacat sosial. Mereka mempunyai cacat mental yang di sebabkan oleh pengaruh sosial yang berada di tengah masyarakat. Sehingga kelainan mereka di nilai sebagai suatu kelainan dan disebut kenakalan remaja.

Dalam observasi pertama penulis, penulis masih menjumpai kenakalan yang di lakukan oleh anak-anak kelas V dan VI berupa berkata kata kotor kepada temannya sendiri bahkan anak-anak yang kelas VI sudah merokok walaupun tidak berada di lingkungan sekolah, mereka merokok sembunyi-sembunyi. Bahkan dalam aturan tata tertib yang berlaku masih banyak anak yang melanggar peraturan dari sekolah tersebut. Mereka melakukan hal seperti itu karena terbawa oleh lingkungan yang ada di sekitar mereka, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu penulis ingin sekali melakukan penelitian tersebut dikarenakan

membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus di perhatikan oleh orangtua, guru, dan masyarakat guna mencetak generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi pertama. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa, anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Gandekan masih banyak yang berbuat keributan di dalam kelas, bahkan anak-anak kelas 5 dan 6 yang sudah tergolong anak yang menuju dewasa masih di dapatkan berbicara dengan guru masih belum bisa menggunakan bahasa yang baik. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk meneliti peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul?
2. Bagaimana Proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari pajangan Bantul.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari pajangan bantul.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna menambah sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan yang ada saat ini khususnya pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya dalam pendidikan agama islam, untuk selanjutnya di jadikan sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga khususnya lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul.

2) Menambah khazanah keilmuan terutama keilmuan dalam meningkatkan akhlak siswa.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi yang lebih terhadap guru supaya dapat menambah lagi ilmu pengetahuannya terutama dalam upaya meningkatkan akhlak siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini nantinya akan di kembangkan dalam bentuk skripsi. Dalam pembahasan skripsi terdapat unsur-unsur penting, yaitu: (1) bagian awal, (2) bagian inti, (3) bagian akhir. Sistematika dalam penyusunan skripsi ini di bagi kedalam empat bab yang berbentuk uraian, dan saling berkaitan antara bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini di kemukakan sebagai gambaran singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Di dalam bab di jelaskan tentang delapan tinjauan pustaka yang merupakan penelitian terdahulu sebelum penelitian dari penulis, setelah tinjauan pustaka selanjutnya adalah kerangka teori yang di dalamnya berisi tentang pengertian akidah akhlak, peran guru, akhlak-akhlak yang baik, pembelajaran akidah akhlak.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian ,populasi dan sampel, sumber data, pengumpulan

data. Bab III harus di selesaikan dengan baik sebelum memasuki pembahasan selanjutnya atau Bab IV.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisikan tentang hasil-hasil dari penelitian yang sudah di lakukan, dan menjabarkan apa hasil-hasil pembahasan yang telah di peroleh dalam penelitian.

Bab V Penutup. Pada bagian ini peneliti melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan yang sudah dilakukan di dalam penelitian. Adapun bagian akhir nantinya akan berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan riwayat hidup penulis atau peneliti.